



BAB I PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi.

Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana. Pernyataan tersebut senada dengan definisi yang tertuang dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) nomor 1 juga menyebutkan bahwa informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba tersebut membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas “*earning power*” perusahaan dimasa yang akan datang (*Financial Accounting Standart Board* 1987 dalam Mawarti, 2007).

Tingkat laba akuntansi dan tingkat *return* saham perusahaan merupakan suatu penilaian atau alat ukur layak tidaknya modal yang diinvestasikan oleh investor kepada suatu perusahaan tersebut. Menurut Ball dan Brown (1968) dalam Watts dan Zimmerman (1986) bahwa kenaikan tidak terduga pada laba didukung dengan tingkat pengembalian abnormal (*abnormal return*) yang positif dan penurunan tidak terduga pada laba didukung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan tingkat pengembalian abnormal yang negatif. Dalam hal ini naik turunnya laba akan berpengaruh terhadap naik turunnya *return* saham (*stock return*) secara searah, sedangkan besarnya kekuatan hubungan laba dan *return* saham diukur dengan koefisien respon laba (*earning response coefficient*).

Pengukur besarnya kekuatan harga saham dalam menanggapi laba akuntansi disebut dengan ERC (*Earning Response Coefficient*). Cho dan Jung (1991) mendefinisikan bahwa ERC sebagai efek dari tiap dolar laba kejutan terhadap return saham yang diukur dengan koefisien kemiringan (*equilibrium*) dalam regresi laba kejutan terhadap return abnormal. Return abnormal merupakan keuntungan return yang diharapkan oleh investor. Hubungan laba kejutan dan return abnormal memberi kekuatan pada investor terhadap informasi laba. Hal tersebut membuat semakin kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya ERC menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas, sebaliknya lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya ERC menunjukkan laba yang dilaporkan kurang berkualitas, disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dari ERC tersebut.

Akhir-akhir dekade ini banyak perhatian untuk menguji hubungan antara pengungkapan laporan keuangan dan ERC. Informasi keuangan di perusahaan kiranya harus diberi pengungkapan secara memadai agar dapat dipahami oleh para pengguna. Oleh karena itu dalam upaya menarik minat konsumen dan membentuk publik *image* yang optimal, perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan yang lebih baik lagi dari yang pernah dibuat oleh perusahaan pesaingnya. Di Indonesia aturan tentang pengungkapan laporan keuangan secara wajib oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di keluarkan oleh BAPEPAM dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-38/PM/1996 kemudian direvisi dalam Peraturan Bapepam No. KEP-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 dan Ikatan Akuntan Indonesia. Selain



pengungkapan laporan keuangan yang wajib, perusahaan publik juga dapat memberikan pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan yaitu berupa pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang sering kali pengungkapan sukarela ini disajikan dalam bentuk laporan tahunan (*annual report*).

Beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pengungkapan laporan keuangan terhadap ERC antara lain adalah Schleicher dan Walker (1999), Lundholm dan Myers (2002), Gelb dan Zarowin (2002), Hussainey *et al* (2003) dan Schleicher *et al* (2007) yang menyatakan bahwa kemampuan pasar saham untuk mengantisipasi perubahan laba di masa depan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengungkapan sukarela. Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang tingkat pengungkapan sukarela hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik perusahaan. Penelitian Benardi, dkk. (2009) menemukan bahwa secara umum karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan tahunan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Banyak penelitian menggunakan proksi perusahaan yang bertumbuh tinggi (*high growth*) dan perusahaan yang bertumbuh rendah (*low growth*) untuk menentukan ukuran perusahaan. Menurut Wallace dan Naser (1995) perusahaan yang *high growth* memiliki cakupan bisnis yang lebih luas dibanding dengan perusahaan yang *low growth*. Oleh sebab itu perusahaan yang *high growth* akan memberikan informasi dan membuat pengungkapan yang lebih luas kepada publik sesuai dengan peraturan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Luciana (2007), Wulansari (2008), Benardi, dkk. (2009), dan Kristina (2009) menemukan bahwa perusahaan berukuran besar akan cenderung melakukan pengungkapan lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar akan lebih kompleks dan memiliki cakupan kepemilikan yang lebih luas dibanding dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian Hussainey dan Walker tahun 2009 menunjukkan bahwa hubungan antara antisipasi harga saham atas laba dan

pengungkapan sukarela lebih kuat bagi perusahaan yang bertumbuh tinggi dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah.

Selain kemampuan pasar saham untuk mengantisipasi laba di masa depan selain dipengaruhi oleh pengungkapan sukarela juga kemungkinan besar dipengaruhi oleh pembayaran dividen dimasa depan. Kebijakan dividen dapat memberikan nilai informasi yang relevan dengan harga saham yang mungkin dapat menjadi pelengkap dalam pengungkapan informasi keuangan. Hanlon *et al* (2007) meneliti dampak kecenderungan dividen pada kemampuan pasar saham untuk mengantisipasi laba masa depan. Ia membandingkan penelitian tersebut dengan menggunakan model yang diperkenalkan oleh Collins *et al* (1994) untuk membandingkan hubungan antara arus return saham tahun berjalan dan laba masa depan bagi perusahaan yang membayar dividen pada saat tahun berjalan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membayar dividen. Pada penelitian tersebut ia menemukan bahwa perusahaan yang membayar dividen menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang tidak membayar dividen.

Selain itu Hanlon *et al* (2007) juga melakukan kontrol terhadap kualitas pengungkapan dan menunjukkan hasil bahwa pentingnya kebijakan dividen untuk mengantisipasi penurunan laba di masa depan. Namun ada kemungkinan bahwa isi pengungkapan sukarela dan dividen dapat berbeda di setiap negara, tergantung pada perusahaan mana yang membayar dividen lebih besar. Di Indonesia penelitian tentang dividen terhadap koefisien respon laba telah diuji oleh Elisabeth Meiliani (2005) , hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio pembayaran dividen berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitiannya yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio pembayaran dividen tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibanding dengan perusahaan dengan rasio pembayaran dividen rendah. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan





Supatmi (2008), tidak memperoleh bukti bahwa rasio pembayaran dividen tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar tidak dapat dibuktikan dalam penelitian

Penelitian terhadulu berkaitan dengan pengungkapan sukarela dan pembayaran dividen memilih hasil yang berbeda-beda karena dasar acuan yang dipakai untuk mengukur tingkat pengungkapan tidak sama. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai informasi laba akuntansi, khususnya tentang pengungkapan sukarela dan dividen yang mempengaruhi ERC.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan sukarela terhadap koefisien respon laba?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan sukarela pada perusahaan yang bertumbuh tinggi terhadap koefisien respon laba?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan sukarela pada perusahaan yang bertumbuh rendah terhadap koefisien respon laba?
4. Bagaimana pengaruh pembayaran dividen terhadap koefisien respon laba?
5. Bagaimana pengaruh pembayaran dividen pada perusahaan yang bertumbuh tinggi terhadap koefisien respon laba?
6. Bagaimana pengaruh pembayaran dividen pada perusahaan yang bertumbuh rendah terhadap koefisien respon laba?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) pada perusahaan yang bertumbuh tinggi dan bertumbuh rendah berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*)?
2. Bagaimana pembayaran dividend pada perusahaan yang bertumbuh tinggi dan bertumbuh rendah berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*)?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada informasi laba, pengungkapan sukarela, dan pembayaran dividen pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur periode 2010-2012

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : “ Bagaimana pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pembayaran dividen perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba (*Earnings Response Coefficient*). ”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Pengaruh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* untuk perusahaan yang bertumbuh tinggi dan yang bertumbuh rendah.
2. Pengaruh pembayaran dividen berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* untuk perusahaan yang bertumbuh tinggi dan yang bertumbuh rendah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu, secara :

1. Teoritis
2. Praktis

Untuk beberapa pihak, yaitu :

- a. Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat sebagai dasar pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pengungkapan informasi perusahaan yang berguna bagi para pengambil kebijakan.

- b. Para Investor

Penelitian dapat memberikan masukan bermanfaat tentang informasi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan, berkaitan dengan pengungkapan sukarela dan pembayaran dividen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. Para Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris untuk mendukung penelitian-penelitian yang ada baik untuk penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

